

Capaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya dan Implikasinya Terhadap Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Zadrian Ardi, Yulidar Ibrahim & Azrul Said
Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang
e-mail: zadrian@konselor.org

Abstract

The purpose of this research is to describe: 1) level of adolescence's ability in a more mature relationship with peers, 2) level of adolescence's ability in performing sections of youth social roles according to gender, 3) Implications for social development task with the guidance and counseling program. Research methods used are descriptive analysis. Population research derived from class XI SMA Negeri 1 Padang. Sample of research taken by using Proportional Random Sampling. Research findings of adolescence's ability in a more mature relationship with peers and level of adolescence's ability in performing sections of youth social roles according to gender in general terms has been reached. Some indicators of research instrument that still has a low reached made in the preparation of guidance and counseling program.

Keywords: Capaian tugas perkembangan, teman sebaya, program bimbingan dan konseling

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang All rights reserved

PENDAHULUAN

Siswa sebagai seorang remaja memasuki usia yang mengalami banyak perubahan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa peralihan tersebut menuntut remaja agar mempelajari dan memiliki pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan periode masa sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan Hurlock (1996: 207) bahwa remaja berada pada periode peralihan, dimana ia harus mampu meninggalkan sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan mempelajari sikap baru untuk menggantikan perilaku yang sudah ditinggalkan. Perkembangan remaja tersebut menuntut seperangkat hal yang perlu dikuasai oleh remaja dalam memasuki tahap perkembangan selanjutnya, yaitu masa dewasa. Terdapat beberapa hal dalam berbagai aspek kehidupan yang harus dimiliki oleh seorang remaja, baik itu berupa perkembangan pikir, sikap dan perasaan, serta kemauan dan tindakan nyata (Andi Mappiare, 1982: 95).

Adanya harapan dan tuntutan yang dibebankan kepada remaja tersebut, ia diibaratkan memikul sebuah tugas yang harus ia selesaikan pada masa usianya yaitu tugas perkembangan. Hal ini dikemukakan oleh Elida Prayitno (2006: 42) bahwa tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada atau sekitar periode tertentu dalam kehidupan individu, dimana pencapaian yang sukses berperan penting untuk kebahagiaan dan pencapaian tugas-tugas selanjutnya.

Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai oleh remaja adalah tugas yang berhubungan dengan perkembangan sosial. Menurut Hurlock (1996: 213) bahwa "Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial, remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah". Sebagaimana yang dikemukakan oleh Karl C. Garrison (dalam Andi Mappiare, 1982: 102) remaja diharapkan memiliki hubungan sosial yang matang dengan teman sebaya dalam kelompok-kelompok mereka, dan mereka harus mendapat penerimaan dalam hubungan sosial. Karena tanpa penerimaan tersebut, maka membuka timbulnya gangguan-gangguan perkembangan psikis dan sosial remaja yang bersangkutan.

Pentingnya teman sebaya bagi remaja ditandai dengan berkembangnya *Sosial Cognition* atau kemampuan untuk memahami orang lain. Hal ini dikemukakan oleh Syamsu Yusuf (2011: 198) bahwa “remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik itu menyangkut sifat-sifat pribadi, minat, nilai-nilai maupun perasaannya.” Dapat dikatakan bahwa pada masa remaja, teman sebaya merupakan tempat atau sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam berhubungan sosial dan menuju kedewasaan. Sebagaimana yang juga dikemukakan oleh Syamsu Yusuf (2011: 198) bahwa pemahaman remaja terhadap orang lain mendorong remaja menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan teman sebaya, baik melalui persahabatan maupun percintaan. Dengan demikian teman sebaya merupakan tempat bagi remaja untuk memperoleh motivasi dan melepaskan ketergantungan dari orangtua dan orang dewasa lain.

Selain itu, kelompok teman sebaya sangat berguna bagi remaja untuk mengembangkan kemandirian. Syamsu Yusuf (2011: 96) mengemukakan bahwa pengalaman remaja dalam kelompok teman sebaya sangat bermanfaat untuk mencapai sikap independensi dan kematangan hubungan interpersonal secara matang. Oleh sebab itu, tugas perkembangan sosial remaja dalam kelompok teman sebaya mesti dikuasai dengan optimal. Pengoptimalan pencapaian tugas perkembangan tersebut dapat diraih dengan menyelenggarakan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling (Prayitno, 2009: 45).

Selanjutnya, berdasarkan kepada teori yang dikemukakan oleh Havighurst tersebut, Elida Prayitno (2006: 43-44) mengemukakan perilaku remaja yang berkaitan dengan ketercapaian tugas perkembangan sosial dalam kelompok teman sebaya tersebut, diantaranya adalah; a) menguasai kemampuan membina hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin, b) Menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.

Studi awal yang penulis lakukan menemukan fakta berupa hasil rata-rata skor masalah HSO (Hubungan Sosial) saat pengadministrasian AUM UMUM Format-2 pada seluruh kelas X (diadministrasikan dari tanggal 14 Maret 2011 hingga 6 April 2011 di SMA Negeri 1 Padang) terdapat 12,89% masalah. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara kepada 7 orang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2011 diperoleh keterangan bahwa pada beberapa kelas terdapat kesenjangan hubungan sosial antara siswa laki-laki dan perempuan, terdapat kelompok-kelompok yang memisahkan diri dari pergaulan dengan sesama teman sekelasnya, selain itu adanya rasa kurang saling menghargai antara sesama teman. Selanjutnya, berdasarkan wawancara kepada dua orang guru pembimbing SMA Negeri 1 Padang pada tanggal 25 Juli 2011 diperoleh keterangan bahwa memang ada masalah-masalah sosial yang terjadi, seperti adanya kelompok-kelompok yang memisahkan diri dari pergaulan sesama teman sekelas.

Berakar pada fenomena-fenomena yang penulis temui di lapangan tersebut, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “bagaimana capaian tugas perkembangan sosial siswa dengan kelompok teman sebaya dan implikasinya terhadap program pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Padang?” Sehingga tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mendeskripsikan; 1) tingkat capaian kemampuan remaja dalam membina hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya, 2) tingkat capaian kemampuan remaja dalam melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin, 3) implikasi capaian tugas perkembangan sosial siswa dengan kelompok teman sebaya terhadap program pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Padang.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang yang berjumlah 217. Besaran sampel diambil dari perkiraan jumlah sampel yang telah dikemukakan oleh A Muri Yusuf (2005: 215) yaitu sebanyak 140 orang. Pengambilan jumlah sampel pada masing-masing kelas ditentukan dengan teknik *Proportional Random Sampling*, dimana jumlah sampel pada masing-masing strata akan sebanding dengan jumlah anggota populasi pada masing-masing stratum populasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket. Angket dikembangkan berdasarkan sub-variabel, yang diantaranya (1) Kemampuan membina hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya, dengan indikator; (a) Memiliki sahabat atau teman dekat, (b) Dipercaya oleh teman sekelompok dalam posisi tanggung jawab tertentu, (c) Mampu menyesuaikan diri dengan teman sebaya, (d) Mampu meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan teman sebaya, (e) Berpartisipasi dalam acara-acara

teman sebaya, (f) Mampu bergaul dengan teman sebaya yang sejenis maupun berbeda jenis kelamin, (g) Mampu bekerja sama dengan teman-teman untuk mencapai tujuan kelompok, (h) Mampu memahami pandangan teman-teman dan menyampaikan pandangan kepada teman-teman, (i) Mampu memberikan penghargaan kepada lawan atau saingan. (2) Kemampuan melaksanakan peran sosial sesuai dengan jenis kelamin, dengan indikator; (a) Mengikuti acara-acara yang diadakan kelompok yang beragam jenis kelamin, (b) Menerima lawan jenis dalam kelompok teman sebaya, (c) Berperilaku sesuai dengan jenis kelamin, (d) Menyenangi lawan jenis, (e) Memelihara diri secara baik sesuai jenis kelamin, (f) Mengetahui dan memahami peran sosial sesuai jenis kelamin, (g) Punya minat untuk mempersiapkan diri dalam suatu pekerjaan yang sesuai dengan jenis kelaminnya, (h) Menampilkan diri sesuai dengan jenis kelamin. Instrumen tersebut mengacu pada Angket disusun berdasarkan skala bertingkat dengan empat pilihan jawaban. Sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2006: 241) bahwa untuk menghindari kelemahan dari lima alternatif pilihan, dimana responden cenderung memilih alternatif di tengah yang dirasa aman, maka disarankan alternatif pilihan cukup empat.

Kemudian tingkat kesesuaian pilihan tersebut merujuk kepada pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1996: 244) sebagai berikut 1) Sangat Sesuai (SS) bila tingkat kesesuaian siswa terhadap pernyataan yang tertulis antara 81% - 100%, Sesuai (S) bila tingkat kesesuaian siswa terhadap pernyataan yang tertulis antara 66% - 80%, Kurang Sesuai (KS) bila tingkat kesesuaian siswa terhadap pernyataan yang tertulis antara 56% - 65%, Tidak Sesuai (TS) bila tingkat kesesuaian siswa terhadap pernyataan yang tertulis antara 0% - 55%. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik statistik yaitu teknik persentase. Sebagaimana yang dikemukakan Tulus Winarsunu (2010: 2) bahwa dalam analisis statistik menggunakan teknik persentase menggunakan hasil bagi frekuensi dengan sampel kemudian dikalikan seratus persen.

HASIL

Tingkat kemampuan membina hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh keterangan mengenai kemampuan membina hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya yang terdiri dari beberapa indikator yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, sehingga diketahui bahwa pada indikator kemampuan untuk memberikan penghargaan kepada lawan atau saingan, sebanyak 82 orang siswa (58,57%) sudah sangat tercapai. Selanjutnya pada indikator memahami dan menyampaikan pandangan kepada teman-teman, sebanyak 85 orang siswa (60,71%) telah mencapai kemampuan ini. Kemudian sebanyak 30 orang siswa (21,43%) dari sampel penelitian, kurang tercapai dalam kemampuan untuk ikut berpartisipasi dalam acara-acara teman sebaya. Pada indikator kemampuan untuk meluangkan waktu dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan kemampuan untuk ikut berpartisipasi dalam acara-acara kelompok, masing-masingnya sebanyak 12 orang siswa (8,57%) tidak mencapai kemampuan ini.

Secara keseluruhan pada variabel ini, sebanyak 132 siswa telah mencapai kemampuan membina hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya, namun demikian masih terdapat 8 orang (5,71%) siswa kurang tercapai tugas perkembangan sosial siswa dengan kelompok teman sebaya yang berkenaan dengan kemampuan membina hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya.

Tingkat kemampuan melaksanakan peran sosial sesuai dengan jenis kelamin

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh temuan mengenai kemampuan melaksanakan peran sosial sesuai dengan jenis kelamin, diantaranya; sebanyak 97 orang siswa (69,3%) sangat tercapai kemampuannya dalam menampilkan diri sesuai dengan jenis kelamin. Selanjutnya pada kemampuan untuk mengikuti acara-acara yang diadakan kelompok yang terdiri dari beragam jenis kelamin sebanyak 68 orang siswa (48,6%) telah mencapainya. Kemudian pada indikator mempunyai minat untuk mempersiapkan diri dalam suatu pekerjaan yang sesuai dengan jenis kelamin sebanyak 26 orang siswa (19%) berada pada klasifikasi tidak tercapai.

Secara keseluruhan pada variabel ini, sebanyak 131 siswa telah mencapai kemampuan melaksanakan peran sosial sesuai dengan jenis kelamin, namun demikian masih terdapat 9 orang (6,43%) siswa kurang tercapai

tugas perkembangan sosial dengan kelompok teman sebaya yang berkenaan dengan kemampuan melaksanakan peran sosial dengan jenis kelamin.

Tingkat Capaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya

Penelitian mengenai tugas perkembangan sosial siswa dengan kelompok teman sebaya kelas XI SMA Negeri 1 Padang secara keseluruhan, menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Tingkat Capaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya

No	Pencapaian	f	%
1	Sangat tercapai	44	31.43
2	Tercapai	90	64.29
3	Kurang tercapai	6	4.29
4	Tidak tercapai	0	0.00
	Jumlah	140	100

Berdasarkan tabel 1, sebanyak 134 (95,72%) siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang telah mencapai tugas perkembangan sosial dengan kelompok teman sebaya, namun demikian masih terdapat 6 orang (4,29%) siswa kurang tercapai tugas perkembangan sosial dengan kelompok teman sebaya.

Hasil capaian tugas perkembangan sosial siswa dengan kelompok teman sebaya yang diprioritaskan untuk program bimbingan sosial siswa SMA Negeri 1 Padang.

Berdasarkan hasil jawaban responden terhadap instrumen penelitian, diperoleh temuan beberapa pernyataan yang jawabannya berada di bawah klasifikasi yang telah ditetapkan yaitu di bawah 65%, pernyataan tersebut diantaranya:

Tabel 4. Jawaban Siswa yang berada di bawah klasifikasi yang telah ditetapkan

No	Pernyataan	f	%
1	Mengalami kejenuhan dengan teman sebaya di sekolah	52	37
2	Tidak dipercaya oleh teman-teman untuk menjadi pemimpin kelompok.	54	39
3	Canggung untuk mengisi posisi tertentu dalam kelompok.	48	34
4	Sulit menyesuaikan diri dengan beberapa teman di sekolah.	64	46
5	Khawatir pendapat yang disampaikan tidak diterima oleh teman.	76	54
6	Merasa tidak nyaman jika berada dekat lawan jenis saya.	69	49

Terdapat 6 pernyataan yang dijawab siswa berada di bawah kriteria yang telah ditetapkan. Artinya bahwa 6 pernyataan tersebut harus dijadikan prioritas oleh guru pembimbing dalam pelaksanaan program bimbingan sosial.

PEMBAHASAN

Tingkat Kemampuan membina hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya.

Berdasarkan hasil penelitian, pada umumnya siswa telah memiliki sahabat atau teman dekat. Menurut Hurlock (1996: 215) bahwa remaja biasanya memiliki dua atau tiga orang teman dekat yang saling mempengaruhi satu sama lain. Sehingga dapat diduga bahwa pada kemampuan ini, remaja telah memahami bagaimana pentingnya memiliki teman dekat.

Dalam menerima kepercayaan teman sebaya untuk menempati posisi tertentu dalam kelompoknya, sebagian besar sampel telah mencapainya. Pencapaian ini sangat penting bagi remaja dalam belajar bersosialisasi, sebagaimana yang diharapkan masyarakat pada tahun-tahun berikutnya pada masa perkembangan remaja tersebut. Hal serupa juga dikemukakan oleh Syamsu Yusuf (2011: 75) bahwa dalam berkelompok dan menempati posisi tertentu, remaja belajar berperilaku sebagaimana orang dewasa, mereka belajar keterampilan-keterampilan sosial orang dewasa seperti keterampilan berkomunikasi dan memimpin kelompok.

Selanjutnya dalam hal penyesuaian diri dengan teman sebaya, berdasarkan hasil penelitian, sampel penelitian telah mencapainya dengan sangat baik, dan hanya beberapa siswa yang belum dapat menyesuaikan dirinya. Menurut Hurlock (1996: 214) bahwa dalam perkembangannya, penyesuaian diri dengan teman sebaya merupakan suatu hal yang paling penting dan paling sulit bagi remaja, keberhasilan pada penyesuaian ini akan berdampak baik bagi perkembangan remaja selanjutnya.

Kemampuan untuk meluangkan waktu dalam berinteraksi dengan teman sebaya berkenaan dengan minat sosial yang seharusnya dikembangkan remaja di usianya. Sebagaimana dikemukakan oleh Hurlock (1996: 219) bahwa percakapan remaja dalam membicarakan hal-hal tertentu yang menggangukannya merupakan suatu hal yang sangat penting, karena remaja akan memperoleh pandangan baru terhadap masalah yang sedang ia hadapi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang telah mencapainya.

Kemampuan untuk bergaul dengan teman sebaya yang sejenis maupun berbeda jenis kelamin juga merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian tugas perkembangan sosial siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock (1996: 215-216) bahwa seseorang pada masa remaja tidak lagi hanya menaruh minat pada teman-teman sejenis, namun juga pada lawan jenis. Berkenaan dengan hal tersebut, hasil penelitian di SMA Negeri 1 Padang menunjukkan bahwa lebih dari setengah sampel penelitian mencapai kemampuan ini dengan sangat baik, sedangkan sisanya masih belum tercapai dengan optimal.

Selanjutnya, dalam kemampuan bekerjasama untuk mencapai tujuan kelompok, sebagian besar sampel penelitian telah mencapainya. Hal ini membuktikan bahwa pada masa remaja, keinginan remaja untuk berkelompok menjadi sangat kuat, terutama kelompok dengan tujuan dan latar belakang yang sama. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Elida Prayitno (2006: 87) bahwa salah satu tingkah laku yang menonjol pada masa remaja adalah kesenangan berkelompok, fungsi dari kelompok itu sendiri adalah tempat berbagi rasa saling menyokong dan belajar bergaul dengan lawan jenis.

Hasil penelitian berkenaan dengan kemampuan siswa dalam memahami dan menyampaikan pandangan kepada teman sebaya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapainya dengan sangat baik. Kemampuan dalam memahami dan menyampaikan pandangan tersebut merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan sosial remaja, sebagaimana yang dikemukakan oleh Syamsu Yusuf (2011: 75) bahwa dengan bergaul dengan teman sebaya yang sama jenis maupun berbeda jenis kelamin, remaja akan belajar berbagai keterampilan-keterampilan sosial diantaranya adalah keterampilan dalam berkomunikasi.

Kemudian pada kemampuan memberikan penghargaan kepada lawan atau saingan merupakan aspek pengendalian emosi atau kontrol diri yang harus dimiliki oleh seorang remaja. Hal ini dikemukakan oleh Elida Prayitno (2006: 87) bahwa remaja harus dibiasakan dan dilatih untuk mengontrol emosi dengan cara berpikir positif kepada orang lain, pemaaf dan kesabaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berhasil mencapainya dengan baik, meskipun beberapa diantaranya belum mampu untuk mencapainya dengan optimal.

Tingkat Kemampuan melaksanakan peran sosial sesuai dengan jenis kelamin

Pada umumnya sampel penelitian telah mencapai kemampuan dalam meluangkan waktu untuk mengikuti acara yang terdiri dari beragam jenis kelamin. Pentingnya partisipasi siswa dalam kegiatan yang terdiri dari beragam jenis kelamin juga dinyatakan oleh Hurlock (1996: 214) bahwa berbagai kegiatan kelompok baik dengan sesama jenis maupun berbeda jenis kelamin mencapai puncaknya pada tingkat sekolah menengah atas, dengan semakin luasnya kesempatan untuk melibatkan diri dalam kegiatan tersebut maka wawasan sosial remaja akan semakin berkembang.

Selain itu dalam hal penerimaan lawan jenis dalam kelompok teman sebaya pada sampel penelitian sudah tercapai dengan baik, meskipun pada beberapa orang siswa belum mencapainya. Pentingnya keragaman ini dikemukakan oleh Elida Prayitno (2006: 87) bahwa kelompok yang beranggotakan dari jenis kelamin yang berbeda akan berfungsi sebagai tempat berbagi rasa bagi remaja, serta adanya rasa saling menyokong dan belajar bergaul dengan lawan jenis.

Kemudian dari hasil penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan ketertarikan atau menyenangi lawan jenis, sampel penelitian telah mencapainya dengan sangat baik. Menurut Elida Prayitno (2006: 85) bahwa perubahan paling menonjol dalam perkembangan remaja adalah ketertarikan terhadap lawan jenis yang ditunjukkan dengan kegembiraan dan kesukaan remaja dalam kelompok yang heterogen.

Dalam kemampuan melaksanakan peran sosial dalam jenis kelamin, remaja juga perlu untuk memelihara diri sesuai dengan jenis kelamin. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock (1996: 219-220) bahwa pada masa remaja penting untuk memperhatikan penampilan diri, kerapihan, daya tarik dan bentuk tubuh sesuai dengan jenis kelaminnya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa telah mencapai kemampuan ini dengan sangat baik, meskipun beberapa orang diantaranya masih belum tercapai dengan optimal.

Berkenaan dengan munculnya minat untuk mempersiapkan diri dalam suatu pekerjaan sesuai dengan jenis kelaminnya, menurut Hurlock (1996: 221) bahwa remaja pada sekolah menengah atas akan mulai memperhatikan masa depan mereka dengan sungguh-sungguh, yang diwujudkan dengan minat pada pekerjaan-pekerjaan yang menarik. Sejalan dengan itu, menurut Syamsu Yusuf (2011: 77) mengemukakan bahwa salah satu bentuk pencapaian tugas perkembangan remaja dalam hal mencapai peran sosial sesuai jenis kelamin adalah dengan adanya minat untuk mempersiapkan diri dalam suatu pekerjaan atau karir yang sesuai dengan jenis kelaminnya. Berdasarkan hasil penelitian, separuh siswa telah mencapai kemampuan ini, namun juga terdapat siswa yang belum menguasainya dengan optimal.

Kemampuan remaja dalam menampilkan diri sesuai dengan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapainya dengan sangat baik. Menampilkan diri sesuai dengan jenis kelamin merupakan hal penting yang harus dikuasai remaja, sebagaimana yang dikemukakan Syamsu Yusuf (2011: 77) bahwa pencapaian tugas perkembangan dalam mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita pada remaja adalah kemampuannya dalam menampilkan diri secara maskulin pada remaja pria dan menampilkan diri secara feminin pada remaja wanita.

Implikasi capaian tugas perkembangan sosial siswa dengan kelompok teman sebaya dalam program pelayanan bimbingan dan konseling.

Gambaran hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru pembimbing untuk membuat dan melaksanakan program bimbingan sosial di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan guru pembimbing untuk pengoptimalan tugas perkembangan sosial siswa dengan kelompok teman sebaya adalah dengan melaksanakan program bimbingan sosial yang menerapkan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling. Program bimbingan sosial dapat dilaksanakan menggunakan acuan beberapa pernyataan instrumen penelitian yang berada di bawah klasifikasi ketercapaian, yaitu:

1. Pemantapan kemampuan bersosialisasi dan hubungan interpersonal, terutama dalam menjaga kualitas persahabatan. Layanan yang dapat diberikan untuk mencapai kemampuan ini adalah: a) layanan informasi, b) layanan penguasaan konten, c) layanan konseling perorangan, d) layanan bimbingan kelompok, e) layanan konseling kelompok.

2. Pemantapan dan pemahaman dalam menyiapkan diri sebagai pemimpin kelompok teman sebaya. Layanan yang dapat diberikan untuk mencapai kemampuan ini adalah: a) layanan informasi, b) layanan penguasaan konten, c) layanan bimbingan kelompok, d) layanan konseling perorangan, e) layanan penempatan dan penyaluran.
3. Pemantapan konsep diri dan sikap positif dalam menempati posisi tertentu dalam kelompok teman sebaya. Layanan yang dapat diberikan untuk mencapai kemampuan ini adalah: a) layanan informasi, b) layanan penempatan dan penyaluran, c) layanan penguasaan konten, d) layanan bimbingan kelompok, e) layanan konseling perorangan.
4. Pemantapan dan pemahaman mengenai cara penyesuaian diri yang baik dengan teman sebaya. Layanan yang dapat diberikan untuk mencapai kemampuan ini adalah: a) layanan informasi, b) layanan penguasaan konten, c) layanan bimbingan kelompok, d) layanan konseling kelompok, e) layanan konseling perorangan
5. Pengembangan kemampuan menyampaikan pendapat. Layanan yang dapat diberikan untuk mencapai kemampuan ini adalah: a) layanan penguasaan konten, b) layanan bimbingan kelompok, c) layanan konseling kelompok, d) layanan konseling perorangan..
6. Pemantapan kemampuan berkenaan dengan cara bersosialisasi yang baik dengan lawan jenis. Layanan yang dapat diberikan untuk mencapai kemampuan ini adalah: a) layanan informasi, b) layanan penguasaan konten, c) layanan bimbingan kelompok, d) layanan konseling kelompok, e) layanan konseling perorangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab terdahulu tentang capaian tugas perkembangan sosial siswa dengan kelompok teman sebaya, dapat disimpulkan bahwa capaian tugas perkembangan sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di kelas XI SMA Negeri 1 Padang berkenaan dengan kemampuan membina hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dan kemampuan melaksanakan peran sosial sesuai dengan jenis kelamin pada umumnya telah tercapai, meskipun pada beberapa siswa masih belum tercapai dengan optimal. Kemudian, terdapat enam pernyataan angket yang direspon siswa berada di bawah klasifikasi tingkat capaian yang telah ditetapkan, sehingga dapat dijadikan prioritas dalam penyusunan program pelayanan bimbingan dan konseling.

Saran

Berkenaan dengan hasil temuan dalam penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu; pertama, diharapkan kepada guru pembimbing di SMA Negeri 1 Padang agar memperhatikan capaian tugas perkembangan sosial siswa dengan kelompok teman sebaya, yang salah satu caranya adalah dengan menggunakan instrumen pada penelitian ini, serta berupaya menyelenggarakan berbagai layanan yang dapat membantu remaja dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya tersebut. Kedua, diharapkan beberapa kemampuan berkenaan dengan tugas perkembangan sosial siswa dengan kelompok teman sebaya yang belum tercapai agar segera dioptimalkan pencapaiannya oleh guru pembimbing melalui berbagai layanan bimbingan dan konseling. Ketiga, diharapkan kepada pimpinan SMA Negeri 1 Padang berupaya meningkatkan fasilitas penunjang dan program-program sekolah yang dapat membantu siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Keempat, diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengungkap dan meneliti variabel lain yang berkontribusi terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, S. (1996). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, E.B. (1996). *Developmental Psychology, A Life-Span Approach, Fifth Edition*. Terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Prayitno, E. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Prayitno. (2009). *Wawasan Profesional Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Winarsunu, T. (2010). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Yusuf, A.M. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.